



STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2021

Ni Made Ayunda Sukma Putri¹ I Made Surya Negara Sudirman²

Abstract

Keywords:

Conventional Banks;
Islamic Bank;
Financial Performance;
Comparative Studies;

This study compares the financial results of conventional and Islamic banks that were registered in Indonesia the 2020-2021 period. The research population comprises of 43 conventional and sharia banking businesses that are members of the KBMI I. The sample was determined using the basic random sampling approach method and obtained a total of 39 samples consisting of 30 conventional banks and 9 conventional banks. This study uses secondary data in the form of financial statements of banking companies that publish financial performance ratios consisting of LDR, ROA, ROE, CAR, BOPO, NIM, and NPL ratios. The year period for this study was chosen for 2 years, namely in 2020 and 2021. The hypothesis testing in this study used the independent sample t-test and the Mann Whitney u-test. The results of the study showed that there was no difference in the ratios of LDR, ROA, ROE, CAR, BOPO and NPL between conventional banks and Islamic banks in Indonesia, whereas if measured using the NIM ratio there were differences between the financial performance of conventional banks and islamic banks in Indonesia during the period of observation.

Kata Kunci:

Bank Konvensional;
Bank Syariah;
Kinerja Keuangan;
Studi Komparatif;

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan tujuan untuk membandingkan hasil kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di Indonesia selama tahun 2020-2021. Populasi penelitian terdiri dari 43 perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang termasuk KBMI I. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan didapatkan sebanyak 39 sampel penelitian yang terdiri dari 30 bank konvensional dan 9 bank syariah. Data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang menerbitkan rasio-rasio kinerja keuangan yang terdiri dari rasio LDR, ROA, ROE, CAR, BOPO, NIM, dan NPL. Periode tahun penelitian ini dipilih selama 2 tahun yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Uji *independent sample t-test* dan *mann whitney u-test* digunakan dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio LDR, ROA, ROE, CAR, BOPO dan NPL antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia sedangkan jika diukur dengan menggunakan rasio NIM terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia selama periode tahun pengamatan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
sukmaayunda123@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara di dalam Industri perbankan dikenal mempunyai peran sebagai lembaga perantara keuangan. Negara Indonesia menggunakan *Dual Banking System* atau sistem perbankan ganda yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan ini didukung setelah ditetapkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Sebagai pengganti perbankan berbasis bunga, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (San-Jose & Cuesta, 2019). Sedangkan pada bank konvensional menggunakan bunga yang meliputi bunga pinjaman dan bunga simpanan (Hardianti & Saifi, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan melaporkan per Juni 2021, perbankan konvensional tercatat memiliki pertumbuhan aset 8,54% *year on year* (yoy) dan pertumbuhan kredit sebesar 0,48%. Kemudian pada bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat memiliki peningkatan aset sebesar 15,87% dan pembiayaan tumbuh pada 7,25%. Argumen bahwa kinerja perbankan syariah dipandang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi didukung oleh peningkatan pertumbuhan aset dalam bank pada situasi pandemi *covid-19* (Fakhri & Darmawan, 2021).

Selama pandemi *covid-19* terdapat banyak debitur dari berbagai sektor industri yang terdampak pandemi lalu menghalangi mereka untuk memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya, sehingga kondisi yang dialami oleh sektor perbankan cukup rentan. Kinerja perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikendalikan oleh pihak manajemen dan secara spesifik akan mempengaruhi kinerja bank, menurut (Taliwuna *et al.*, 2019). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak terpengaruh oleh manajemen dan pilihan kebijakannya.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio kualitas aset dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan pada bank. Rasio likuiditas menurut (Akram & Tahir, 2017) adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban hutang lancar dengan menggunakan aset likuid. Rasio likuiditas akan diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam bank syariah *Loan to Deposit Ratio* ini dikenal dengan istilah *Funding to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan total simpanan yang dihimpun oleh bank syariah (Rinawati & Santoso, 2019).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan atas profit yang didapatkan dari berbagai sumber kegiatan perusahaan melalui beberapa keputusan serta kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui beberapa rasio yaitu diantaranya ada *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO. *Return On Assets* merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan (setelah pajak) dengan modal yang hanya mengukur tingkat pengembalian yang diterima bank atas modalnya sendiri. Menurut (Warno & Farida, 2017), *Net Interest Margin* atau disebut juga dengan rasio pendapatan bunga bersih terhadap jumlah pinjaman yang dikeluarkan adalah selisih antara bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan beban bunga dari sumber dana yang diperoleh. Perhitungan rasio profitabilitas terakhir adalah rasio efisiensi dihitung dengan rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional (BOPO). Efektivitas dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya diukur dengan menggunakan rasio ini.

Rasio ketiga ialah rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi komitmen keuangannya jika bank tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas ditentukan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Mengukur kecukupan modal bank menggunakan Rasio kecukupan modal dengan tujuan mempertahankan aset yang menghasilkan risiko (ATMR). Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/ SEOJK.03/2019, CAR minimal yang harus dimiliki bank adalah 8%. Nilai tersebut mencerminkan penyesuaian terhadap ketentuan internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Rasio terakhir adalah penilaian kualitas aset/aktiva produktif. Rasio tersebut mengevaluasi kecukupan manajemen risiko kredit dan terhadap kondisi aset bank. Risiko kredit merupakan risiko kegagalan debitur dan/atau pihak ketiga untuk memenuhi komitmennya kepada bank sesuai dengan yang terkandung pada Peraturan BI No. 11/25/PBI/2009. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur penilaian risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah.

Menurut penelitian (Aljahdali & Faleel, 2021) bank-bank syariah lebih likuid daripada bank konvensional berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, CDR, dan LAR. Penelitian terkait perhitungan LDR pada kedua jenis bank ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Umardani & Muchlish, 2016), (Setyaningsih & Resmi, 2018), serta (Ledhem & Mekidiche, 2020) dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank konvensional dan bank syariah. Namun, hasil yang bertentangan dikemukakan oleh (Rachman et al., 2019) dan (Ilmi & Wahyuati, 2019), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara kedua bank ini yang diukur dengan LDR.

(Pratiwi & Alita, 2018) serta (Alamsyah & MN, 2022) melakukan penelitian komparatif mengenai *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional dan bank syariah. Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara bank konvensional dan bank syariah dimana bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki potensi yang lebih besar untuk menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya dibandingkan bank syariah. Namun, hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2017) dan (A. M. Putri & Iradianty, 2020) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu kinerja kedua jenis bank ini sama ketika diukur menggunakan rasio ROA.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian mengenai ROE pada bank konvensional dan bank syariah. (Nurwahyuni et al., 2018) dan (Kisworo et al., 2021) menemukan perbedaan ROE antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Asraf et al., 2019) yang mengemukakan kinerja kedua jenis bank ini sama ketika diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Studi terdahulu terkait NIM pada bank konvensional dan syariah sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu, (Pasrizal et al., 2018), (Citarayani & Syaputra, 2019), dan (Alamsyah & Meilyda, 2020) yang menemukan variasi dalam kinerja keuangan kedua jenis bank ketika diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Sebaliknya, hasil berbeda dikemukakan oleh (Asraf et al., 2019) yang menyatakan kinerja kedua jenis bank ini sama ketika diukur menggunakan rasio NIM.

Beberapa peneliti telah melakukan studi mengenai BOPO pada bank konvensional dan bank syariah, termasuk (Trisela & Pristiana, 2020) serta (Nurdiwaty & Ayu, 2019), yang menemukan perbedaan antara BOPO bank konvensional dan bank syariah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari & Wirman, 2021) dan (Rinawati & Santoso, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio BOPO antara kedua jenis bank selama periode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Astuti, 2018) serta (Samad & Anan, 2017) terkait kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan perhitungan rasio CAR

mendapatkan hasil yang sama. Namun, (Vivin & Wahono, 2017) serta (Azwari *et al.*, 2022) mengemukakan hasil sebaliknya yakni ada perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank ini menggunakan rasio CAR.

Riset mengenai penilaian risiko pinjaman pada bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Finance* (NPF) untuk bank syariah telah dilakukan secara komprehensif. Menurut riset yang dilakukan oleh (Nurwahyuni *et al.*, 2018), terdapat disimilaritas dalam kinerja keuangan antara kedua jenis bank, terutama pada Bank Mandiri, berdasarkan rasio NPL/NPF. Riset yang dilakukan oleh (Trisela & Pristiana, 2020) menemukan variasi yang signifikan dalam rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional. Sementara itu, (Mandasari, 2021) menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang didapatkan terkait kinerja bank konvensional dan bank syariah yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Oleh karenanya pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan penelitian terkait Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dengan melalui empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio solvabilitas atau permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset.

METODE PENELITIAN

Pada tahun 2020-2021, penelitian ini dilaksanakan pada dua jenis perusahaan perbankan yaitu bank konvensional serta bank syariah yang telah terdaftar atau tercatat di Indonesia. Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2021, dengan mengumpulkan data laporan keuangan periode 2020-2021 yang dapat diakses di OJK dan website resmi dari perbankan terkait.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan yang terakhir rasio kualitas aktiva produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Berikut adalah rumus dari variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

(1) Rasio Likuiditas :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

(2) Rasio Profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

(3) Rasio Solvabilitas :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

(4) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2021 dan termasuk dalam KBMI I. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan termasuk KBMI I adalah 43 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 39 sampel perusahaan yakni 30 bank konvensional dan 9 bank syariah. Tabel berikut mencantumkan perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini:

Tabel 1.
Daftar Sampel Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	PT Bank MNC Internasional Tbk	PT Bank Victoria Syariah
2.	PT Bank Bumi Arta Tbk	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Mayora	PT BCA Syariah
4.	PT Bank Ina Perdana Tbk	PT Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	PT. Bank Muamalat Indonesia
6.	PT Bank JTRUST Indonesia Tbk	PT Bank Panin Dubai Syariah
7.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	PT Bank Aladin Syariah
8.	PT Bank Ganesha Tbk	PT Bank Aceh Syariah
9.	PT Bank ICBC Indonesia	PT Bank NTB Syariah
10.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	
11.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
12.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
13.	PT Bank Anz Indonesia	
14.	PT Bank Shinhan Indonesia	
15.	PT Bank Resona Perdania	
16.	PT Bank CTBC Indonesia	
17.	PT Bank Jasa Jakarta	
18.	PT Bank Sahabat Sampoerna	
19.	PT Bank Multiarta Sentosa	
20.	PT Bank FAMA Internasional	
21.	PT Bank Oke Indonesia Tbk	
22.	PT Bank Index Selindo	
23.	PT Bank Raya Indonesia Tbk	
24.	PT Bank Of India Indonesia Tbk	
25.	PT Bank SBI Indonesia	
26.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	
27.	PT Bank IBK Indonesia Tbk	
29.	PT Bank Nationalnobu Tbk	
30.	PT Bank Amar Indonesia	

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam penelitian ini, data rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di website resmi OJK dan website resmi masing-masing bank. Metode observasi *non-partisipan* digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mengunduh data laporan keuangan tahunan bank dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website resmi masing-masing perusahaan perbankan terkait. Uji *Independent Sample T-test* dan *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan informasi deskriptif rasio kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2020-2021.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Tahun 2020-2021

		Descriptive Statistic				
		N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
LDR/ FDR	Bank Konvensional	60	12,35	188,56	77,8323	28,99452
	Bank Syariah	18	0,00	111,71	68,9400	30,12414
ROA	Bank Konvensional	60	-14,75	4,31	0,0170	2,55962
	Bank Syariah	18	-8,81	6,19	0,4489	3,37346
ROE	Bank Konvensional	60	-95,44	12,50	-1,9730	16,26848
	Bank Syariah	18	-31,76	28,48	3,7006	12,29926
NIM/ NOM	Bank Konvensional	60	-3,52	13,52	3,6222	2,31939
	Bank Syariah	18	-9,93	6,30	0,1328	3,51578
BOPO	Bank Konvensional	60	51,70	287,86	99,7677	34,73023
	Bank Syariah	18	56,16	428,40	111,2722	84,57904
CAR	Bank Konvensional	60	11,59	174,31	35,9280	24,86409
	Bank Syariah	18	15,21	390,50	64,3000	108,27023
NPL/ NPF	Bank Konvensional	60	0,00	4,80	1,7792	1,25090
	Bank Syariah	18	0,00	3,95	1,2583	1,37519

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di atas, diperoleh hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Rasio LDR pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan *mean* masing-masing sebesar 12,35; 188,56; 77,8323 serta *std. deviation* sebesar 28,99452. Kemudian FDR pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan *mean* masing-masing sebesar 0,00; 111,71; 68,9400 dengan standar deviasi sebesar 30,12414.

Rasio ROA pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan *mean* masing-masing sebesar -14,75; 4,31; 0,0170 serta *std. deviation* sebesar 2,55962. Kemudian ROA pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan *mean* masing-masing sebesar -8,81; 6,19; 0,4489 dengan standar deviasi sebesar 3,37346.

Rasio ROE pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan *mean* masing-masing sebesar -95,44; 12,50; -1,9730 serta *std. deviation* sebesar 16,26848. Kemudian ROE pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai

minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar -31,76; 28,48; 3,7006 dengan standar deviasi sebesar 12,29926.

Rasio NIM pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar -3,52; 13,52; 3,6222 dengan serta *std. deviation* sebesar 2,31939. Kemudian NOM pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar -9,93; 6,30; 0,1328 dengan standar deviasi sebesar 3,51578.

Rasio BOPO pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 51,70 287,86; 99,7677 serta *std. deviation* sebesar 34,73023. Kemudian BOPO pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 56,16; 428,40; 111,2722 dengan standar deviasi sebesar 84,57904.

Rasio CAR pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 11,59; 174,31; 35,9289 serta *std. deviation* sebesar 24,86409. Kemudian CAR pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 15,21; 390,50; 64,3000 dengan standar deviasi sebesar 108,27023.

Rasio NPL pada bank konvensional selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 0,00; 4,80; 1,7792 serta *std. deviation* sebesar 1,25090. Kemudian NPL pada bank syariah selama periode tahun 2020-2021 mempunyai nilai minimal, maksimal, dan mean masing-masing sebesar 0,00; 3,95; 1,2583 dengan standar deviasi sebesar 1,37519.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Tahun 2020-2021

		N	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
LDR/FDR	Bank Konvensional	60	0,052	Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,003	Tidak Berdistribusi Normal
ROA	Bank Konvensional	60	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
ROE	Bank Konvensional	60	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
NIM/ NOM	Bank Konvensional	60	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
BOPO	Bank Konvensional	60	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CAR	Bank Konvensional	60	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
NPL/ NPF	Bank Konvensional	60	0,199	Berdistribusi Normal
	Bank Syariah	18	0,071	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 3, nilai signifikansi untuk data rasio LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR bank konvensional dan Bank Syariah secara keseluruhan cenderung berada di bawah angka 0,05. Sedangkan untuk rasio NPL/NPF berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data rasio LDR/FDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk rasio NPL/NPF datanya berdistribusi dengan normal. Dengan demikian, uji *Independent Sample T-test* dan *Mann Whitney U-test* akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan pada kedua jenis bank ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Mann Whitney U Test Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Tahun 2020-2021

Mann-Whitney U-Test			
	Mann-Whitney U	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
LDR/FDR	489,000	-0,605	0,545
ROA	396,000	-1,708	0,088
ROE	438,500	-1,204	0,229
NIM/NOM	102,500	-5,189	0,000
BOPO	432,000	-1,281	0,200
CAR	525,000	-0,178	0,859

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5.
Hasil Uji Independent Sample T-test Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Tahun 2020-2021

Independent Sample T-test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. 2-tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL/ NPF	Equal variances assumed	0,345	0,559	1.514	76	0,134	0,5208	0,3439	-0,1642	1,2058
	Equal variances not assumed			1.438	26.025	0,162	0,5208	0,3621	-0,2235	1,2652

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian *Mann-Whitney U Test* diperoleh nilai *asymp. Sig (2-tailed)* rasio LDR atau FDR bank konvensional dan bank syariah diperoleh hasil signifikansi $0,134 > 0,05$. Rata-rata yang dihasilkan dari rasio LDR bank Konvensional sebesar 77,83%, nilai ini lebih tinggi daripada rata-rata bank syariah sebesar 68,94%. Berdasarkan (SE) BI No. 6/23/dpnp Tahun 2004 bank konvensional dan bank syariah dapat dikategorikan sehat karena memiliki rata-rata LDR $< 85\%$. Berdasarkan nilai rata-rata LDR yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional, maka bank syariah dikatakan lebih baik daripada bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat. Meskipun demikian, rasio LDR periode 2020-2021 berdasarkan uji *Mann-Whitney U test* kinerja keuangan kedua jenis bank ini menunjukkan hasil tidak ada perbedaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Alita, 2018; Safitri *et al.*, 2021) yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan LDR pada kedua jenis bank.

Nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* hasil uji *Mann-Whitney U Test* rasio *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$) yang berarti kedua jenis bank ini sama atau tidak ada perbedaan ROA bank konvensional dan bank syariah. Rata-rata ROA bank konvensional sebesar 0,017% lebih rendah dari rasio ROA rata-rata bank syariah sebesar 0,448%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengungguli bank konvensional dalam hal kinerja keuangan dan pemanfaatan aset selama tahun 2020-2021. Namun, nilai ROA kedua bank tersebut masih di bawah

ketentuan minimal 1,5% yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga selama periode tahun 2020-2021 baik bank konvensional maupun bank syariah belum mampu memperoleh laba atau bagi hasil atas aset yang dimiliki. Hasil ini mendukung penelitian (Kristanti & Miftahuddin, 2019), yang menyatakan tidak ada perbedaan antara rasio ROA bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney U Test* karena nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$), maka tidak ditemukannya perbedaan antara ROE bank konvensional dan ROE bank syariah. Rata-rata rasio ROE bank konvensional sebesar -1,97% lebih rendah dari rata-rata rasio ROE bank syariah sebesar 3,70%. Hal ini dapat dikatakan bahwa menurut rasio ROE, bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam segi memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Meskipun demikian berdasarkan uji *Mann-Whitney* tidak terlihat perbedaan antara kinerja keuangan kedua jenis bank ini selama periode 2020-21 yang diukur dengan rasio ROE. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Muljono, 2021) yang tidak menemukan perbedaan antara rasio ROE bank konvensional dan bank syariah.

Menurut uji *Mann-Whitney U Test* nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* rasio NIM ditemukan perbedaan yang cukup besar antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM bank konvensional dan bank syariah. Dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki rasio NIM rata-rata 0,13% , bank konvensional memiliki rasio NIM rata-rata 3,62%. Menurut rasio NIM, bank konvensional lebih efektif dalam mengelola persediaan yang menguntungkan daripada bank syariah dalam mengelola aset yang kurang produktif. Perbedaan ini dihasilkan karena bank konvensional langsung terpengaruh oleh suku bunga saat ini untuk memperoleh pendapatan bunga yang signifikan atas aset produktif mereka. Bank syariah disisi lain beroperasi dengan prinsip bagi hasil yang lebih rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Menurut penelitian (Luthfiah & Alim, 2020) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pada rasio NIM bank konvensional dan bank syariah, mendukung hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan syariah berdasarkan rasio NIM.

Mann-Whitney U Test rasio BOPO memperoleh hasil kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Menurut nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* rasio BOPO memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki rasio BOPO rata-rata 111,27% bank konvensional memiliki rata-rata BOPO yang lebih rendah yaitu 99,77%. Menurut rasio BOPO, dalam menjalankan usahanya bank konvensional lebih efektif dikarenakan dapat menggunakan biaya operasionalnya dengan lebih baik. Namun kondisi perbankan konvensional dan syariah berada dalam kondisi yang sangat kurang baik, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 karena nilai BOPO $> 97\%$. Bank konvensional dan bank syariah diharapkan dapat menggunakan biaya operasionalnya secara lebih efektif guna mengoptimalkan kinerja perusahaan karena BOPO kedua bank tersebut lebih besar dari rata-rata BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia. Tidak ditemukannya perbedaan nilai BOPO antara bank konvensional dan bank syariah periode 2020-2021 sejalan dengan hasil penelitian (Rizqiyaturrohmah & Iradianty, 2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara rasio BOPO kedua jenis bank ini.

Sesuai dengan hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 ($0,229 > 0,05$), sehingga tidak menunjukkan perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio CAR. Rasio CAR rata-rata untuk bank konvensional adalah 35,93%, dibandingkan dengan rasio CAR bank syariah sebesar 64,30%. Kedua jenis bank tersebut telah memenuhi kriteria minimal 8% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, ketika membandingkan nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut, rasio CAR bank syariah terlihat lebih unggul daripada bank konvensional karena semakin

tinggi nilai CAR perbankan, semakin baik dalam kemungkinan menghadapi risiko kredit. Meskipun demikian berdasarkan hasil uji *mann whitney* diperoleh hasil bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan dalam rasio CAR bank konvensional dan bank syariah, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto & Oktaviani, 2020).

Tidak ada perbedaan pada NPL bank konvensional dan bank syariah, menurut hasil *Independent Sample T-test* untuk rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05. Bank konvensional memiliki rata-rata NPL sebesar 1,78% sedangkan rata-rata NPL bank syariah 1,26% berdasarkan aturan Bank Indonesia kedua jenis bank ini dianggap memiliki NPL yang aman karena batas maksimal NPL menurut Bank Indonesia adalah 5%. Namun jika dilihat dari rata-rata kedua jenis bank maka rata-rata NPL bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional karena nilai NPL yang semakin tinggi maka menandakan semakin buruk kualitas aktiva produktif dengan kualitas aktiva bermasalah. Meskipun demikian berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (A. M. Putri & Iradianty, 2020) mengemukakan hasil bahwa tidak ada perbedaan rasio NPL pada kedua jenis bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka kesimpulan yang dapat kita tarik adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia periode tahun 2020-2021 yang diukur menggunakan rasio LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan NPL. Meskipun tidak terdapat perbedaan tetapi berdasarkan rata-rata beberapa rasio ROA, ROE, CAR bank syariah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Sedangkan menurut rasio NIM ada perbedaan pada kinerja keuangan kedua jenis bank, rata-rata NIM bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa bank konvensional lebih mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dibandingkan bank syariah.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang lebih banyak dan periode tahun penelitian yang lebih panjang. Sehingga data penelitian yang terkumpul dapat memberikan informasi yang lebih teliti, lengkap dan akurat.

REFERENSI

- Akram, R., & Tahir, A. (2017). Analyzing Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Business Reflections*, 1(2), 229–246.
- Aljhdali, A. A., & Faleel, J. (2021). Financial Performance Of Islamic and Conventional Banks in Saudi Arabia: A Comparative Study. *Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(13), 364–374.
- Alamsyah, S., & MN, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 806–815. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19775>
- Alamsyah, S., & Meilyda, S. D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO dan LDR Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137–152.
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *MBIA*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- Azwari, P. C., Dewi, P. R., & Zuhro, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(1), 70–82.
- Citarayani, I., & Syaputra, D. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum

*Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2020-2021,*

Ni Made Ayunda Sukma Putrid dan I Made Surya Negara Sudirman

- Konvensional. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 1–15.
- Devi, A. J. M., & Muljono, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference In Utilization of Modern Technology*, 2(1), 640–663.
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance During the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 10–18.
- Ilmi, F. T., & Wahyuati, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3), 1–19.
- Indonesia. 1992. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992.
- Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran RI Tahun 1998. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Lembaran RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran RI Tahun 1998. Sekretariat Negara. Jakarta
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 1–12.
- Komalasari, I., & Wirman. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114–125. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.29>
- Kristanti, F. T., & Miftahuddin. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3699–3706.
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic Growth and Financial Performance of Islamic Banks: a CAMELS Approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>
- Luthfiyah, M., & Alim, S. (2020). Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.
- Mandasari, J. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(24), 17–24.
- Nurdiwaty, D., & Ayu, D. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 29–39.
- Nurwahyuni, A., Iskandar, D., & Khristiana, Y. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Konvensional Dan Bank Mandiri Syariah. *Advance*, 5(1), 17–23.
- Paramitha, D. A., & Astuti, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3(2), 38–50.
- Pasrizal, H., Elfadhli, Rani, R. P., & Gampito. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Pada Periode 2011-2016. *Batangkar International Conference*, 7(3), 131–142. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i3.350>
- Pratiwi, N., & Alita, P. F. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 103–112.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117.
- Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 94–108.
- Rahayu, E., Isharijadi, & Amah, N. (2017). Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 461–476.
- Rinawati, T., & Santoso, A. (2019). The Comparative Study of Islamic and Conventional Bank in Indonesia. *Jurnal Penelitian Islam*, 13(2), 353–367. <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v13i2.1772>
- Rizqiyaturrohman, I. M., & Iradianty, A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

- Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 840–855.
- Safitri, E., Rani, F., & Yanti, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 44–54.
- Samad, A., & Anan, E. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, 8(1), 67–88.
- San-Jose, L., & Cuesta, J. (2019). Are Islamic Banks Different? The Application of The Radical Affinity Index. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 2–29. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0192>
- Sugiyono, P. D. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (D. E. Mulyatiningsih (ed.)). CV. Alfabeta.
- Setyaningsih, R., & Resmi, S. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Telaah Bisnis*, 19(2), 105–118. <https://doi.org/10.35917/tb.v19i2.171>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. ., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3), 188–212. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.26681>
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM 17)*, 5(2), 83–106.
- Triyanto, S. A., & Oktaviani, N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah di Jawa Barat (Studi Kasus Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri). *Tasyri': Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 37–51.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.
- Utama, M.S. (2016). Aplikasi Analisis Kuantitatif. In Cv. Sastra Utama.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 15–28.
- Warno, & Farida, D. N. (2017). Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis*, 14(2), 143–162.
- Wiagustini, N. L. P. (2016). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Pers.